

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Gereja

Gereja berasal dari bahasa Yunani : *ekklesia* yang berarti dipanggil keluar (ek = yang berarti keluar, klesia yaitu dari kata kaleo yang berarti memanggil) sehingga gereja adalah perkumpulan orang yang dipanggil keluar, bahwa gereja adalah mereka yang dipanggil keluar dari kegelapan menuju terang-Nya yang ajaib, atau sebagai perkumpulan orang yang dipanggil keluar dari kegelapan dunia dan masuk ke dalam terang Yesus Kristus. Gereja dapat diartikan sebagai persekutuan orang percaya yang dilandasi dengan kasih, hidup dalam kuasa Roh dan dibangun oleh Yesus Kristus.⁸

Gereja dilihat sebagai perkumpulan jemaat, yaitu mereka yang telah dipanggil oleh Allah keluar dari dosa untuk masuk ke dalam wilayah anugerah.⁹ Dari kedua pembahasan tersebut dapat disimpulkan gereja bukanlah sebuah gedung atau bangunan fisik melainkan orangnya, sehingga gereja dapat dikatakan perkumpulan orang percaya yang dipanggil keluar dari kegelapan untuk menuju terang yang sesungguhnya. Gereja merupakan alat utama yang diberikan oleh Allah kepada orang-orang percaya untuk

⁸ A. Naftalino, *Misi di Abad Postmodernisme*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009). Hlm. 166

⁹ Purwoto, P. (2020). Tinjauan Teologis Tentang Gereja Sejati Dan Aplikasinya Bagi Pelayanan Gereja Kontemporer. *SHAMAYIM: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 1(1), 45-57.

mewujudkan persekutuan dengan Kristus.¹⁰ Dari pembahasan tersebut, disimpulkan bahwa Gereja bukanlah sekadar bangunan, melainkan komunitas orang percaya yang dipanggil untuk keluar dari kegelapan menuju terang Yesus Kristus. Gereja adalah persekutuan yang dibentuk oleh individu yang telah menyadari panggilan untuk hidup dalam iman.

Tugas gereja tidak hanya terbatas dan berfokus pada memperkuat iman anggota jemaat, tetapi juga memiliki tanggung jawab dan panggilannya yaitu tiga panggilan gereja antara lain :

1. Bersekutu (*koinonia*), berasal dari kata “*koino*” yang berarti bersama, memiliki sesuatu bersama dan berbagi suatu dengan orang lain. Gereja sebagai tempat persekutuan adalah tubuh kristus semua orang menjadi satu dalam Yesus Kristus.
2. Bersaksi (*Marturia*), pengertian tentang bersaksi bukan hanya menyatakan mengenai sesuatu hal yang dilihat, melainkan juga tentang sesuatu hal yang berdasarkan tentang suatu keyakinan pribadi seseorang, dengan kata lain kesaksian adalah tentang berita sukacita (injil). Yesus Kristus menjadikan jemaatnya menjadi saksi atas kebangkitan dan kehidupan-Nya didunia, amanat ini menjadi tanggung jawab dan kewajiban gereja selama masih ada yang belum mengenal Yesus Kristus sampai Allah mengambil tindakan

¹⁰ *Jurnal Prosiding 2*, no. 1 (Desember 2016): 26

menentukan jalannya dan mengutus anak-Nya di tengah-tengah dunia.

3. Melayani (*diakonein*), orang yang menjalankan diakonia disebut diaken. Gereja, sebagai pelayan Kristus, mengemban tanggung jawab diakonia dalam panggilan ilahi. Setiap anggota jemaat memiliki peran penting dalam menunjukkan bukti dan tanda dari tata penebusan Allah dalam hidupnya. Diakonia merupakan suatu kesaksian dan tindakan nyata tentang kasih Yesus Kristus terhadap umatnya di dunia ini, kesaksian tentang gereja yang bersekutu sebagai tubuh Kristus.

Kehadiran gereja di tengah-tengah anggota jemaat dan masyarakat seharusnya memberikan dampak positif. Kehadiran gereja di dalam jemaat dan masyarakat sebagai suatu organisasi masyarakat sosial, maka dari itu kehadiran gereja harus ikut terlibat dalam menghadapi permasalahan yang terjadi di lingkungan anggota jemaat dan masyarakat, salah satunya dalam bidang ekonomi anggota jemaat.¹¹

B. Pendeta dan Majelis Gereja

Pendeta dan Majelis Gereja merupakan orang-orang yang telah dipilih dan menerima panggilan khusus dari Allah untuk melayani dan memperlengkapi kehidupan iman jemaat agar mereka bersama-sama

¹¹ Nugroho, F. J. (2019). Gereja Dan Kemiskinan: Diskursus Peran Gereja Di Tengah Kemiskinan. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*, 3(1), 100-112.

mampu membangun kedewasaan iman melalui kegiatan yang dilaksanakan baik dalam lingkup gereja maupun di luar gereja. Setiap pelayan gerejawi baik itu pendeta, penatua dan diaken mempunyai tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Pendeta, penatua dan diaken disebut sebagai gembala khusus karena mempunyai karunia untuk menjadi gembala, yang dapat memperlengkapi anggota jemaat.¹² Dalam Gereja Toraja, ada tiga kategori pelayanan pendeta yang dikenal sebagai berikut:

1. Pendeta jemaat adalah pendeta yang dipilih dan dipanggil oleh satu atau beberapa jemaat untuk melayani di dalam suatu jemaat dan dalam kurun waktu tertentu.
2. Pendeta tugas khusus adalah pendeta yang ditugaskan oleh suatu badan pekerja atau persidangan gereja untuk melayani jemaat pada suatu bidang pelayanan tertentu.
3. Pendeta emeritus adalah pendeta yang telah memasuki masa pensiun sesuai dengan peraturan yang ada di Gereja Toraja.¹³

Dalam Tata Gereja Toraja pasal 31 ada tugas dan tanggung jawab seorang pendeta yaitu :

- a. Memberitakan Firman
- b. Melaksanakan pelayanan sakramen Baptisan dan Perjamuan Kudus

¹² BPS Gereja Toraja, *Tata Gereja Toraja*, 40.

¹³ BPS Gereja Toraja, *Tata Gereja Toraja*, 19-20.

- c. Melaksanakan peneguhan sidi dan pemberkatan nikah bagi anggota jemaat
- d. Melaksanakan peneguhan bagi pejabat khusus dan mengutus pengurus
- e. Menjaga dan memperhatikan ajaran yang berkembang dalam anggota jemaat, agar sesuai dengan Firman Allah dan Pengakuan Gereja Toraja serta Tata Gereja Toraja
- f. Melaksanakan atau menaikkan doa syafaat
- g. Melaksanakan katekisasi bersama dengan penatua dan diaken
- h. Bersama Penatua dan Diaken melayani, memimpin, menggembalakan dan memberdayakan anggota jemaat sesuai dengan Firman Tuhan
- i. Melaksanakan perkunjungan bagi anggota jemaat.¹⁴

Penatua merupakan mereka yang menerima panggilan khusus dari Tuhan yang bekerja bersama dengan pendeta, diaken, dan pelayan lain dalam menjalankan tugas pelayanan di dalam jemaat. Dalam Tata Gereja Toraja adapun tugas dan tanggung jawab penatua antara lain :

- a. Melaksanakan pelayanan dan penggembalaan
- b. Memberitakan Firman Tuhan
- c. Mengunjungi anggota-anggota jemaat

¹⁴ BPS Gereja Toraja, *Tata Gereja Toraja*, 19-21.

- d. Mengingatkan anggota jemaat untuk senantiasa hidup dalam Firman Tuhan
- e. Memegang teguh rahasia jabatan
- f. Melaksanakan katekisasi
- g. Melaksanakan tata tertib yang ditetapkan oleh gereja.
- h. Bersama-sama dengan pendeta dan diaken, bertugas mengurus pelayanan sakramen dengan tanggung jawab yang sama.

Diaken merupakan mereka yang menerima panggilan khusus dari Tuhan yang bekerja bersama dengan pendeta, penatua, dan pelayan lain dalam menjalankan tugas pelayanan di dalam jemaat. Perbedaan tugas antara penatua dan diaken terletak pada fokus pelayanan yang mereka lakukan: penatua lebih fokus pada penggembalaan rohani sedangkan diaken lebih kepada pelayanan praktis di dalam jemaat yaitu pelayanan dari penuh kasih. Dalam Tata Gereja Toraja adapun tugas dan tanggung jawab diaken antara lain :

- a. Menjalankan tugas panggilan pelayanan yaitu mengunjungi anggota jemaat yang jarang mengikuti persekutuan
- b. Menjalankan diakonia
- c. Melaksanakan program
- d. Membantu dalam pelayanan

e. Melaksanakan perkunjungan kepada anggota jemaat yang memerlukan bantuan.¹⁵

Tugas seorang pendeta meliputi pemberitaan firman, melaksanakan pelayanan sakramen, dan bersama majelis gereja mengawasi kehidupan anggota jemaat.¹⁶ Hal ini menjadi dasar bagi Calvin menegaskan bahwa pejabat gerejawi menjadi perantara untuk mau mengajar sebagai pengikut Yesus Kristus untuk belajar memberitakan dan mendengarkan firman Allah.¹⁷

Kehadiran seorang pemimpin dalam gereja merupakan panggilan khusus dari Tuhan karena mereka adalah orang-orang yang terpilih dan terpanggil untuk menjalankan kepemimpinan sesuai tujuan panggilan mereka. Pemimpin gereja yang memberdayakan adalah mereka yang melayani dengan teladan. Pemimpin yang bisa memberi teladan dan memberdayakan anggota jemaat atau orang-orang yang dipimpin adalah pemimpin yang menyadari akan panggilannya di tengah anggota jemaat sama seperti Yesus Kristus yaitu melayani bukan dilayani, keteladanan yang diberikan oleh

¹⁵ Agustinus Karurukan Sampeasang, *"Kajian Teologis Praktis Tentang Pemahaman dan Implementasi Tugas Penatua dan Diaken di Jemaat Simbuang"*, 2020.

¹⁶ TR, S. D. (2020). Tugas Pendeta Sebagai Gembala dalam memperlengkapi Warga gereja Toraja Jemaat Sumber Kasih Parekaju (Efesus 4: 11-12).

¹⁷ J, L. Ch. Abineno, *Penatua : Jabatan dan Pekerjaannya* (Jakarta: BPK Gunung Mulia,2013), 8.

Yesus Kristus dalam melayani dinyatakan dengan membasuh kaki murid-murid-Nya.¹⁸

Kepemimpinan seorang pendeta dan majelis gereja adalah suatu hal yang sangat penting untuk terus mengalami perubahan dan kemajuan bagi anggota jemaatnya, pendeta dan majelis gereja harus bisa mempengaruhi anggota jemaat melalui kepribadian yang dikuasai oleh Roh kudus.

Kepemimpinan rohani merupakan kepemimpinan yang berperan penting dan memiliki otoritas ilahi yang lebih tinggi daripada kepemimpinan alami, seseorang disebut pemimpin gereja dan majelis gereja bukan semata-mata karena pengaruhnya dalam suatu lembaga, kepemimpinan memberi kuasa kepada banyak orang dengan kata lain seorang pemimpin atau pendeta dan majelis harus maju ke depan dengan menegakkan standar di mana mereka rela untuk di nilai oleh orang lain.¹⁹ Pendeta dan majelis gereja sebagai pemimpin adalah mereka yang terus berusaha untuk berkembang dan melakukan perubahan serta berani menghadapi resiko atas kepemimpinannya.

C. Pemberdayaan Jemaat

Pemberdayaan berasal dari kata *daya* yang diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu atau melakukan tindakan. Mendapat awalan ber- menjadi 'berdaya' yang berarti berkemampuan, bertenaga,

¹⁸ Borrang, R. P (2019). Kepemimpinan Dalam Gereja Sebagai Pelayanan. *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama*, 2019, 2(2), 1-13.

¹⁹ J. Oswald Sanders, *Kepemimpinan Rohani* (London: Anggota IKAPI, 2019). 16

berkekuatan dan mempunyai akal untuk mengatasi sesuatu. Mendapat awalan dan akhiran pe-an sehingga menjadi pemberdayaan yang berarti suatu upaya atau usaha untuk mampu bertindak, atau melakukan sesuatu. Jadi pemberdayaan merupakan upaya yang dilakukan untuk memotivasi, mendorong, seseorang untuk menentukan pilihan hidupnya atau pemberdayaan menunjuk kepada kemampuan seseorang agar memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan sumberdaya lain yang dibutuhkan untuk memperbaiki kehidupan seseorang.²⁰

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga setiap masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabat mereka secara maksimal untuk mampu bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri.²¹

Jemaat merupakan suatu perkumpulan yang ada dalam sebuah gereja yang terdiri dari orang-orang beriman dan orang-orang yang percaya dan berbakti kepada Yesus Kristus, baik yang ada di dalam suatu gereja maupun keseluruhan persekutuan Kristen.

²⁰ Devi, D. Ivan, I., & Rumbi, F. P. (2021). Peran Gereja dalam Memberdayakan Penyandang Disabilitas di Gereja Toraja Jemaat Kaero. *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat*, 2(1).

²¹ Andriyus, A., Febrian, R. A., Handrisal, H., & Adni, D. F. (2021). Pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil (IKAT) Oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis. *KEMUDI: JURNAL ILMU Pemerintahan*, 6(1), 63-74.

Pemberdayaan jemaat adalah suatu wujud pelayanan yang dapat dilakukan kepada anggota jemaat untuk dapat berdikari yaitu memberikan bantuan pelatihan, sosialisasi tentang pertanian, peternakan dan kegiatan lain baik dari program gereja secara langsung maupun program pemerintah. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mendorong dan mengembangkan kemampuan dan membuat warga jemaat untuk bisa mandiri agar dapat meningkatkan kesejahteraan hidup mereka.

D. Diakonia

Diakonia dalam bahasa Yunani, yaitu "*diakonein*" yang berarti (melayani) dan "*diakonos*" (pelayan). Diakonein dan diakonos dapat diartikan sebagai pekerjaan kasar, tugas yang harus dilakukan tanpa menerima upah dan kerelaan untuk melakukan pekerjaan bongkar muat barang. Jadi diakonia adalah sebuah pelayanan untuk berbagi hidup dan solidaritas dengan mereka yang mengalami kemiskinan dan tertindas, diakonia tidak dimaksudkan pelayanan yang hanya sekedar menciptakan suatu hubungan antara pemberi dan penerima melainkan diakonia bertujuan mewujudkan manusia dan dunia yang baru.

Dalam Perjanjian Baru, diakonia, yaitu pelayanan, yang dilakukan oleh diaken (Kis. 6:1-7; 1 Tim. 3:8). Mereka melakukan pelayanan bukan karena jabatan yang dimiliki tetapi sebagai perwujudan pelayanan kasih Allah melalui gereja-Nya kepada jemaat yang mengalami penderitaan. Para diaken adalah wakil Allah dalam melakukan pelayanan kasih yang sama

pentingnya dengan pelayanan pemberitaan firman Tuhan, bahkan keduanya memiliki hubungan yang sangat erat karena saling melengkapi tanpa pelayanan diakonia, maka pemberitaan tentang firman Tuhan tidak bermakna dan akan sulit dirasakan oleh manusia.²²

Sejatinya diakonia adalah menyatakan kasih Allah kepada jemaat yang mengalami kesusahan baik ekonomi, sosial, budaya dan agama serta adanya sikap, motivasi dan tindakan nyata.²³ Secara umum ada tiga jenis pelayanan diakonia, diantaranya :

1. Diakonia karitatif adalah bentuk pelayanan yang sering dilakukan dalam bentuk pemberian bantuan langsung dan secara sukarela kepada yang membutuhkan.²⁴
2. Diakonia reformatif merupakan pelayanan yang berwujud meningkatkan kualitas hidup manusia di bidang ekonomi, kesehatan, dan pendidikan.²⁵
3. Diakonia transformatif adalah pelayanan yang bukan bantuan gereja semata, melainkan sebuah upaya tindakan memperjuangkan hak dan kesejahteraan jemaat.²⁶

²² Jontha Fresly Sembiring, "Gereja Dan Diakonia" *Jurnal Teologi Pondok Daud* 6/1:1-8.

²³ Sastrohartoyo, A. R., Abraham, R A. Haans, J., & Chandra, T. (2021). The Priority of the Church's Ministry during a Pandemic. *Evangelikal: Jurnal Terologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 5(2), 164-174.

²⁴ Widyatmaja, Josep Purnama, *YESUS DAN WONG CILIK: Praksis Diakonia Transformatif dan Teologi Rakyat di Indonesia*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), h. 35.

²⁵ Jan S. Aritonang dan Asteria T. Aritonang, *Mereka Juga Citra Allah : Hakikat dan Sejarah Diakonia Termasuk Bagi Yang Berkeadaan Dan Berkebutuhan Khusus (Buruh, Migran & Pengungsi, Penyandang Disabilitas, LGJB)*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017), h. 21.

Diakonia transformatif merupakan salah satu wujud pelayanan penting yang dilakukan gereja sebagai bukti keseriusan gereja dalam kepedulian kepada anggota jemaat, pelayanan diakonia transformatif harus mampu melampaui tindakan diakonia karitatif dan reformatif melalui pemberdayaan.²⁷ Dalam kehidupan bergereja pelayanan diakonia transformatif sangat diperlukan untuk menciptakan kesejahteraan dan memelihara persekutuan yang ada bagi setiap anggota jemaat serta melibatkan anggota jemaat dalam usaha yang bisa meningkatkan kreatifitas agar dapat meningkatkan taraf hidup ekonomi.²⁸

Untuk mewujudkan pelayanan diakonia transformatif maka gereja dapat menyelenggarakan bentuk pelayanan :

- a. Menyelenggarakan pendidikan teologis yang transformatif bagi jemaat tentang konsep kemiskinan, pelayanan misi perintis jemaat yang efektif, serta mampu menghadirkan syalom Tuhan secara nyata. Pemahaman iman teologis dan ajaran-ajaran teks Alkitab yang dikhotbahkan akan memberikan pengaruh terhadap perilaku jemaat ketika

²⁶ Widyatmaja, Josep Purnama, *YESUS DAN WONG CILIK: Praksis Diakonia Transformatif dan Teologi Rakyat di Indonesia*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), h. 48.

²⁷ Yessy Kenny Jacob (2022). "Diakonia transformatif sebagai aktualisasi *missio dei* dalam membangun jemaat." *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 8 no. 2 (2022) : 574-583.

²⁸ Adito Bhinadi, *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat* (Deepublish: Yogyakarta, 2017)24.

berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, jemaat akan dilengkapi dengan pengetahuan yang mendalam tentang konsep kemiskinan, menjadi pelayan misi yang efektif, dan mampu mempraktikkan shalom Tuhan dalam tindakan nyata di tengah-tengah masyarakat.²⁹

- b. Gereja bertanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan jemaat dan masyarakat sekitarnya melalui pemberdayaan ekonomi dan peningkatan mutu pendidikan. Sebagai perwakilan Allah di dunia, gereja harus terlibat dalam semua aspek kehidupan, termasuk ekonomi dan bisnis. Bisnis bukanlah hal yang kotor, melainkan dapat dipandang sebagai bagian dari perencanaan pemberdayaan jemaat sehingga dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan jemaat. Dengan tercapainya kesejahteraan jemaat melalui kondisi ekonomi yang membaik, maka hal tersebut dapat mendukung perkembangan pendidikan.³⁰
- c. Gereja dapat menjadi landasan untuk menghidupkan konsep rasionalitas komunikatif Jurgen Habermas dengan mengaktifkan dialog yang rasional dan terbuka di antara jemaatnya. Kehadiran gereja harus menjadi perantara yang

²⁹ Nugroho, Gereja Dan Kemiskinan : "Diskursus Peran Gereja Di Tengah Kemiskinan."

³⁰ Nanuru "Gereja Di Jalan Keadilan: Fungsi Sosial Gereja Menghadapi Masalah Kemiskinan Dan Ketimpangan Komunikasi Di Bibir Pasifik."

menyuarakan ketidakadilan yang terjadi di dalam jemaat, gereja seharusnya terlibat secara aktif dalam mewujudkan transformasi sosial, gereja sebagai rekan kerja Yesus Kristus di tengah-tengah anggota jemaat diharapkan tidak hanya berfokus kepada pelayanan rohani tetapi juga pelayanan sosial.³¹

³¹ Ibid

